



# Jurnal SMART

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 01, Juni 2017

Kepribadian Guru Ideal dalam Kitab Abadu  
Al Alim Wa Al Muta'allim  
**M. Sabiq Kamalul Haq**

Pelayanan Pencatatan Pernikahan oleh KUA di  
Kabupaten Pemalang Jawa Tengah  
**Marmiati**

Ideologi dalam Literatur Keagamaan pada  
Aktivitas Dakwah Kampus dan Kajian Islam di  
ITB Bandung  
**Agus Iswanto**

Indeks Peran Penyuluhan Agama dalam  
Membina Kehidupan Beragama Keluarga Majelis  
Taklim di Kabupaten Sragen  
Jawa Tengah  
**Rosidin**

Aktivitas Keagamaan Siswa dan Jaringan  
Mentoring Rohis SMA Negeril di Kabupaten  
Sukoharjo  
**Aji Sofanudin**

Dakwah Sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef  
Melalui Tarekat Wahidiyah  
**Arif Muzayin Shofwan**

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah  
**Yustiani**

Kontruksi Sosial atas Warisan Budaya  
Sunan Kudus  
**Dandung Budi Yuwono**

Pemetaan Tema Penelitian pada Lembaga  
Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Tahun 1991 - 2012  
**Muh. Isnanto**

Mengelola Pluralisme Melalui Dialaog  
Antar Agama (Sebuah Tinjauan Teoritik)  
**Anas Aijudin**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Jurnal  
SMART

Volume  
03

No.  
01

Hlm.  
1-124

Semarang  
Juni 2017

p-ISSN  
2460-6294

e-ISSN  
2528-553X

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN : 2528-553X

# Jurnal **SMaRT**

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi  
Volume 03 Nomor 01, Juni 2017

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan tujuan sebagai media penyebarluasan dan pertukaran informasi dan data hasil penelitian dan pengembangan (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur & khazanah keagamaan. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember.

## PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

### MITRA BESTARI (*REVIEWER*)

Prof. (R). Dr. Koeswinarno, M.Hum. (Antropologi/BLA Semarang)  
Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum. (Antropologi dan Pendidikan/UNNES Semarang)  
Dr. David Samiyono, MTS., MSL. (Antropologi Agama/UKSW Salatiga)  
Dr. Sulaiman, M.Ag. (Lektur Keagamaan Islam/UIN Walisongo)  
Dr. Muh. Soehadha, M.Hum. (Antropologi/UIN Sunan Kalijaga)  
Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag. (Pendidikan Agama/IAIN Salatiga)

### PEMIMPIN REDAKSI (*EDITOR IN CHIEF*)

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)

### REDAKTUR PELAKSANA (*MANAGING EDITOR*)

Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)

### DEWAN REDAKSI (*SECTION EDITOR*):

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)  
Dra. Hj. Marmiati Mawardi, M.Si. (Agama dan Masyarakat)  
Drs. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd. (Pendidikan Agama)  
Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)  
Mochammad Lukluil Maknun, M.A. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Nurul Huda, S.Th.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Dr. Samidi, M.S.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Dr. Aji Sofanuddin, M.Si. (Pendidikan Agama)

### SEKRETARIS REDAKTUR (*ASISTANT MANAGING EDITOR*)

Setyo Boedi Oetomo, S.Pd. (Agama dan Tradisi Keagamaan)

### SEKRETARIAT

Lilam Kadarin Nuriyanto, SE., MM. (Agama dan Tradisi Keagamaan/*Administrator*)  
Musyafak, S.P.D.I. (*Administrator*)  
Muhammad Purbaya, S.Kom. (*IT Support*)  
Fathurozi, S.Sos.I. (*Layouter*)

### ALAMAT REDAKSI (*ADDRESS*)

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang  
Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bampakerep, Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah  
Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;  
*E-mail*: smartjurnal.blas@gmail.com;  
*Website*: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>

---

## PENGANTAR REDAKSI

---

Sidang pembaca yang terhormat,

Alhamdulillah, jajaran redaksi dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa menghadirkan Jurnal SMArT volume 3 nomor 1 Juni 2017 di hadapan Pembaca yang budiman. Edisi kali ini kami menampilkan 10 artikel yang meliputi tema-tema dalam lingkup bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, serta lektur dan khazanah keagamaan. Berbagai tema yang dimuat dalam edisi ini penting dan menarik karena memberi wawasan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Artikel-artikel di bagian awal menampilkan tema-tema di lingkup bidang pendidikan yang berkaitan dengan kajian kelecturan. Tulisan M. Sabiq Kamalul Haq mengulas kepribadian guru Pendidikan Islam yang dikajinya dari Kitab *Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim* dengan menggunakan perspektif teori *Big Five Personality*. Ciri kepribadian guru dalam kitab tersebut dominan pada ciri *conscientiousness*, seperti guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat.

Artikel kedua masih di lingkup dunia pendidikan, Agus Iswanto mencoba membaca ideologi para aktivis Dakwah Kampus dan Kajian Islam di ITB Bandung dari literatur keagamaan yang diakses para kativis tersebut. Agus Iswanto menemukan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Walaupun bahan bacaan tersebut kental dengan nuansa ideologis, pengaruh ideologi yang kuat malah dari jejaring sosial di lingkungan organisasi.

Aji Sofanudin juga menyoroti kegiatan aktivis kegiatan keislaman di lembaga pendidikan, yakni aktivitas keagamaan siswa dan jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo. Artikel Aji Sofanudin ini mengungkapkan bahwa kondisi pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam tergantung latar belakang organisasi keagamaan yang diikuti dan pola mentoring Rohis yang mencakup pola penyelenggaraan oleh guru, mahasiswa, atau LSM.

Artikel berikutnya ditulis oleh Yustiani masih berbicara tentang pendidikan, yakni evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah. Penelitian Yustiani dengan menggunakan pendekatan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) mendapatkan bahwa sekolah sasaran penelitian ini secara umum sudah baik terlihat dari standar dokumen dan sarana, SDM guru, proses belajar mengajar dan kelulusannya.

M. Isnanto dalam artikel selanjutnya, menulis artikel tentang kecenderungan penelitian yang dilakukan pada lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 1991 sampai tahun 2012. Kecenderungan penelitian lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dari jenis penelitian murni bergeser pada penelitian terapan dan kebijakan. Dalam kurun waktu 21 tahun para dosen melakukan penelitian rata-rata kurang dari lima kali.

Tema terkait pelayanan keagamaan ditulis oleh Marmiati Mawardi dan Rosidin. Marmiati Mawardi dalam artikelnya tentang indeks kualitas pelayanan pernikahan oleh KUA di Kabupaten Pemalang. Kualitas pelayanan pernikahan mencapai skor 86,96 di mana angka ini menunjukkan katagori baik. Adapun Rosidin menulis artikel tentang Indeks Peran Penyuluh Agama dalam Membina Kehidupan

Beragama Keluarga Majelis Taklim di Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Hasil indeks peran penyuluh agama dalam membina keluarga majelis taklim di Sragen sebesar 78,71 masuk kategori baik. Semua aspek peran penyuluh agama mencakup kemampuan komunikasi, mutu layanan, sikap penyuluh dan partisipasi penyuluh berkategori sangat baik. Namun pada aspek partisipasi penyuluh skor hanya 58,06 yang berarti kurang baik sehingga perlu meningkatkan partisipasi.

Artikel mengenai dakwah ditulis oleh Arif Muzayin Shofwan. Ia menyoroti model dakwah sufistik yang dilakukan oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah. Pendekatan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef mudah diterima sasaran dakwah (*mad'u*), sebab menggunakan enam rumusan ajaran makrifat yang sangat praktis. KH. Abdoel Madjid Ma'roef mampu menjadikan sasaran dakwah sebagai manusia yang selalu memiliki kesadaran spiritual (*ma'rifat*) kepada Allah swt dan Rasulullah saw. Dandung Budi Yuwono dalam artikelnya menyoroti konstruksi sosial atas warisan budaya Sunan Kudus. Penulis menunjukkan bahwa kondisi kerukunan beragama dalam masyarakat Kudus tidak lepas adanya kesadaran multikulturalisme yang nilai-nilainya dirintis sejak masa Sunan Kudus dan terus direproduksi secara sosial akibat kuatnya pencitraan masyarakat terhadap Sunan Kudus sebagai figur kharismatik.

Berbeda dengan kesembilan artikel sebelumnya yang berbasis hasil penelitian, baik lapangan maupun kelecturan, artikel terakhir ini merupakan hasil elaborasi pemikiran. Artikel yang ditulis oleh Anas Aijuddin ini mengajukan model pengelolaan pluralisme melalui dialog antaragama. Kajian melalui tinjauan teoretik ini mengajukan model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama ini dalam praktiknya dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama.

Kami berharap Jurnal SMaRT ini menjadi sarana silaturahmi ilmiah, saling berbagi wawasan, dan ide perkembangan ilmu pengetahuan. Sajian edisi ini mudah-mudahan dapat memenuhi harapan tersebut. Kritik dan saran bagi peningkatan kualitas jurnal SMaRT ke depan sangat kami harapkan dari para pembaca.

Selamat membaca.

Semarang, Juni 2017

Dewan Redaksi

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. (R) Dr. Koeswinarno, M.Hum.
2. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
3. Dr. David Samiyono, MTS., MSLS.
4. Dr. Sulaiman, M.Ag.
5. Dr. Muh. Soehadha, M.Hum.
6. Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 03 Nomor 01, Juni 2017 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah KTI yang kami ajukan melalui sistem OJS (*open journal systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Juni 2017

Dewan Redaksi

---

## LEMBAR ABSTRAK

---

# SMaRT

Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN: 2528-553X

Terbit: Juni 2017  
Date of Issue: 2017 Juni

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin dan biaya.

DDC 2x5.1

M. Sabiq Kamalul Haq

### KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM

#### *The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 1-12

#### **ABSTRACT**

*The phenomena of education in the recent time shows that teachers' characters has only activated at class room and most of the academicians emphasize on the cognitive rather than affection and moral aspect. However, there are many previous studies on the teachers' characters. This research aims to explore the Islamic education teachers' characters on the book Adabu al Alim wa al Muta'allim written by KH.Hasyim Asy'ari. This study uses a theory of big five personality. The result of this study shows that the teacher's personality type in such book is dominantly characterized by conscientiousness, for instance the teacher must be diligent, tidy, responsible, persistent, obeying the rules and norms of religion and society. The essence of teacher's personality in the book is that the teacher must have knowledge and apply it in their life as well as down to earth. In addition, the number of Sufis in the book represents the omission of egoistic behaviors.*

**Keywords:** Personality, Teacher, Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim, Big Five Personality

#### **ABSTRAK**

*Fenomena dunia pendidikan dewasa ini menunjukkan bahwa kepribadian guru aktivasinya selama ini hanya di dalam kelas dan banyak akademisi yang lebih mengutamakan kognisi dari pada afektif dan moral. Padahal kepribadian guru yang ideal telah banyak dikaji para ulama terdahulu. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan kepribadian guru pendidikan Islam dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari dengan menggunakan perspektif teori big five personality. Hasil kajian menunjukkan bahwa ciri kepribadian guru dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim dalam perspektif psikologi menggunakan teori big five adalah dominan pada ciri conscientiousness. Guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat. Esensi kepribadian guru, dalam kitab tersebut, harus memiliki ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sekaligus membumi. Banyaknya nilai-nilai kesufian dalam kitab tersebut sebagai bentuk penghilangan sifat egoistik.*

**Kata kunci:** Kepribadian; Guru; Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim; Big Five Personality

DDC 2x7.295.8

Agus Iswanto

**IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG**

***THE Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 13-26

**ABSTRACT**

*The religious teaching including ideology is effectively transmitted through literature. The ideology of dakwah movement in campuses can be mapped using their accessed literatures. This study aims to explain the ideology and the transmission of literature that are read and used by two da'wah organizations at campus and Islamic studies in ITB Bandung. The data collection is done with a series of interviews and a review of the text. Interviews were conducted with key informants, consisting of the chairman and the board of the organizations. The results showed that religious literature in the Islamic da'wah activists and Islamic studies is still dominated by authors affiliated with the Muslim Brotherhood (Ikhwan al-Muslimin) and the caliphate ideology. Although religious readings are thick with ideology, readers should not be 'ideological readers,' because a social network has more influence on the transmission of literature than other factors. Therefore, this seems to be a routine activity without discourse and reading material enrichment.*

*Keywords: Islamic Literature; Ideology; Student of Higher Education; Da'wah on Campus.*

**ABSTRAK**

*Transmisi pengetahuan keagamaan termasuk ideologi cukup efektif melalui bahan literatur. Ideologi gerakan dakwah di kampus-kampus juga dapat dipetakan melalui bahan bacaan yang mereka akses. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan ideologi dan transmisi literatur yang dibaca atau digunakan oleh dua organisasi dakwah kampus dan kajian Islam di kampus ITB Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan serangkaian wawancara dan telaah teks untuk menggali dua fokus penelitian tersebut. Wawancara dilakukan kepada informan kunci, yang terdiri dari ketua dan para pengurus inti organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Meskipun bacaan keagamaan kental dengan nuansa ideologisnya, para pembaca tidak kemudian adalah seorang 'pembaca ideologis,' karena sesungguhnya yang lebih mempengaruhi dalam transmisi literatur adalah jejaring sosial di lingkungan organisasi, hingga yang terjadi hanyalah 'rutinisasi' aktivitas tanpa pengkayaan wacana dalam bacaan.*

**Kata kunci:** *Literatur Islam; Ideologi; Mahasiswa; Dakwah Kampus*

DDC 371.895.8

Aji Sofanudin

**AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO**

***Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School in Sukoharjo District***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 29-39

**ABSTRACT**

*Religious knowledge, religious attitude, and religious behavior of student were influenced by formal and non formal education. In the senior high school, Rohis have a big role to transfer knowledge, attitude, and religious behavior of students. With qualitative approach, this research aims to describe knowledge, attitude, and religious behavior of Senior High School students (SMA) and mentoring network of Rohis SMA at Sukoharjo District. This research found that religious concept according to students in the Sukoharjo District is diverse. They join with different organizations such as NU, Muhammadiyah, MTA, and LDII. In general, religious attitude of students are tolerance. Religious behavior is reflected in their daily activities which are categorized as in good category. Mentoring network of Rohis SMA shows three models: (1) teacher model, this model includes Islamic religious education teacher or coach of Rohis, (2) Student model, this type is through alumni or joining with student activity unit, and (3) Society model, this mentoring was held by NGO like LPR Pioner and LPP Gemilang.*

**Keywords:** *Religious activities, Rohis of Senior High School; Mentoring Network;*

## **ABSTRAK**

Pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada lingkungan sekolah, peran Rohis SMA cukup besar dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA serta jaringan mentoring Rohis SMA di Kabupaten Sukoharjo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam. Dari sisi organisasi yang diikuti ada yang berpaham Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, MTA, dan LDII. Sikap keagamaan siswa pada umumnya bersifat inklusif. Perilaku keagamaan siswa yang terefleksi dalam aktivitas keagamaan siswa tergolong baik. Jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan tiga pola: (1) pola guru yang meliputi guru PAI atau pembina Rohis, (2) pola mahasiswa, baik melalui jalur alumni maupun tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa, (3) pola umum yaitu mentoring yang dilaksanakan oleh LSM yakni LPR Pioner dan LPP Gemilang.

**Kata kunci:** Perilaku Keagamaan, Rohis SMA; Jaringan Mentoring

DDC 375.598 2

Yustiani

## **EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH**

### ***The Evaluation of the Islamic Education at SMA 3 Surakarta Central Java***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 41-50

## **ABSTRACT**

Evaluation on curriculum has been conducted periodically and continuously in order to understand the implementation of curriculum based on the basis, function, and the goal of national education, and its suitability with the community development. This research is a part of evaluation process on the education which is suitable with curriculum 2013. This study focuses on the subject of Islamic teaching in State Senior High School 3 Surakarta. This is an evaluative research using an evaluation model called CIPP (Context, Input, Process, and Product) and a descriptive qualitative approach. Result of this study shows: (1) context evaluation shows that PAI teaching has applied scientific approach seen in RPP and practice of education process, (2) Input aspect is good as seen in the availability of standard documents either in school, PAI teacher, the availability of infrastructures, and the policy of head master. (3) Process evaluation is in accord with the standard process of curriculum 2013 in RPP elements. (4) Product aspect is seen in the implementation of authentic appraisal including behavior, attitude, knowledge and skills assessment.

**Keyword:** Evaluation, Learning Process, Islamic Education

## **ABSTRAK**

Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala dan terus menerus untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum sesuai dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini menjadi bagian dari evaluasi tentang proses pembelajaran yang sesuai dengan kaidah kurikulum 2013, yang difokuskan pada mata pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini bersifat evaluatif, menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini adalah 1) evaluasi konteks menunjukkan pembelajaran PAI telah menerapkan pendekatan saintifik terlihat dalam RPP dan praktik proses pembelajaran. 2) Aspek input sudah baik terlihat dari terpenuhinya ketersediaan dokumen-dokumen standar baik oleh sekolah, guru PAI, ketersediaan sarana prasarana, dan kebijakan kepala sekolah. 3) Evaluasi proses telah sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 dalam komponen RPP, kompetensi dasar, metode dan model pembelajaran, dan proses pembelajaran. 4) Aspek produk terlihat dari penerapan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

**Kata kunci:** Evaluasi; Proses Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

DDC 072.259 8

Muh. Isnanto

**PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
TAHUN 1991 - 2012**

***Mapping of Research theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991-2012***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 51-65

**ABSTRACT**

*Research is an important way to produce new knowledge. However, research trend is often influenced by the condition of organization that is in charge with such activity. This study tried to look at the map of the tendency of research results and the research expertise of the lecturers after the changing of IAIN to be UIN Sunan Kalijaga. This study uses a historical approach in order to make such mapping whether it is based on the theme or field of study, type of the research, methodology, approach, and its findings. The research results depict that firstly there is imbalance in terms of theme and type of the researches which are conducted by lecturers at the research institute in UIN Sunan Kalijaga from 1991 to 2012. Secondly, there is a shifting in theme and type of the research before and after the institution become UIN. A policy research has become a trend after it has become UIN in 2004. On the other hand, the number of pure researches decreased significantly and it changed to applied research.*

**Keywords:** Mapping, Research, Academic Activity, UIN Sunan Kalijaga

**ABSTRAK**

*Penelitian menjadi langkah penting untuk menghasilkan pengetahuan baru. Namun trend penelitian seringkali dipengaruhi oleh situasi kelembagaan yang melaksanakan kegiatan penelitian. Kajian ini bertujuan melihat peta kecenderungan hasil-hasil penelitian dan keahlian dosen peneliti setelah perubahan dari IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan historis digunakan dalam melakukan pemetaan kecenderungan penelitian baik dari segi tema atau bidang keilmuan, jenis penelitian, metodologi maupun pendekatan yang digunakan serta hasilnya. Hasil dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, penelitian yang dilakukan oleh para dosen pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga pada periode 1991-2012 cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Kedua, pada periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dalam segi jenis penelitian ataupun tema penelitian. Sejak perubahan dari IAIN menjadi UIN (2004) jenis penelitian kebijakan menjadi trend penelitian di Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, sementara penelitian murni cukup mengalami penurunan jumlah yang bergeser pada penelitian terapan.*

**Kata kunci:** Pemetaan; Penelitian; Kegiatan Akademik; UIN Sunan Kalijaga

DDC 2x4.31

Marmiati Mawardi

**PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG JAWA TENGAH**

***The Marriage Registration Service Offered by Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 67-78

**ABSTRACT**

*Marriage is sacred agreement between man and woman to build a family and to have descendants. Based on the law Number 1 1974 on marriage, a marriage for Muslim has to be registered at an office of religious affairs (KUA). This research aims to know the quality of services offered by KUA on marriage and to understand the consumers' satisfaction on such service. This will look at the gap between of consumers' needs. This study uses a quantitative approach and Likert scale in order to measure the consumers' satisfaction index on marriage service. Data were collected by spreading questioners to the selected respondents which are people using such service in Pemalang district. Findings of this study show that the consumers' satisfaction index is 86.96; it means that the marriage service is categories as good. Four among five indicators depict that are very good, it means that the service given by KUA is very gratified. One indicator categorized as a good is tangible indicator. Although it is generally good, it still needs to be improved. Meanwhile, the gap between the consumers' perceived and expected service tends to be in good score. This is due to the score of consumers' expectation is more than the score of the real service gained by the consumers.*

**Keywords:** Satisfaction Index; Service; Marriage; Community Satisfaction; KUA

## **ABSTRAK**

Pernikahan merupakan perjanjian sakral antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, pernikahan bagi umat Islam haruslah mendapatkan legalitas dan dicatatkan pada Kantor Urusan Agama (KUA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelayanan KUA dalam hal pernikahan dan kepuasan pelanggan dengan melihat gap antara kebutuhan layanan bagi masyarakat. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini untuk mengukur indeks pelayanan KUA dalam perkawinan dengan menggunakan skala Likert. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi kuesioner kepada sampel terpilih yakni para pengguna jasa pelayanan KUA di Kabupaten Pemalang. Temuan penelitian Indeks kepuasan pelayanan pernikahan mencapai 86,96 angka ini menunjukkan katagori pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang baik. Empat dari kelima indikator pelayanan dinyatakan sangat baik artinya pelayanan KUA sangat memuaskan pelanggan. Satu indikator yang menurut pandangan masyarakat adalah baik, adalah tangible atau bukti fisik. Meskipun menurut masyarakat baik secara kasat mata masih perlu adanya peningkatan dalam penyediaan prasarana. Gap antara kenyataan dan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang cenderung positif karena antara harapan dan kenyataan pelayanan yang diterima pengguna layanan nilainya lebih besar.

**Kata kunci:** Indeks Kepuasan; Pelayanan; Pernikahan; Kepuasan Masyarakat; KUA

DDC 2x7.343.598.2

Rosidin

## **INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH**

*Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majlis Taklim in Sragen District Central Java*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm.79-89

## **ABSTRACT**

Religion advisor for a family is a starting point in the success of nation building. This essay is to explore the quality index of religion advisor in conducting family guiding through religious gathering. This study uses a quantitative approach. From the validity and reliability test it can be seen that 32 items are valid and reliable. There are 107 samples, these respondents are selected using purposive random sampling. Results of this research show; firstly index of the roles of religion advisors in guiding Majlis Taklim family stands at 78.71 or good. Secondly, The aspect of religion advisor that are studied including communication capacity, service quality, and attitude of religion advisor are categorized as very good. but the participation of religion advisor is categorized as not good, it means that is not fulfill the consumers' expectation. Thirdly, the least score of religion's advisor is participation element which stands at 58.06 (not good), therefore this needs to be developed.

**Keywords:** Role of Religion Extension Agent, Family, Islamic Community, Development, Religious Life

## **ABSTRAK**

Penyuluhan agama bagi keluarga merupakan salah satu titik tolak keberhasilan pembinaan bangsa. Penulis dalam tulisan ini mengungkap tingkat kualitas penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keluarga melalui majelis taklim. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan 32 item pertanyaan setelah uji seluruhnya valid dan reliabel. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah 107 yang didapatkan dengan metode kuota purposive random sampling. Hasil penelitian menyatakan: 1) Indeks peran penyuluh agama dalam membina keluarga majelis taklim di Sragen sebesar 78,71 masuk kategori baik; 2) Aspek peran penyuluh agama yang diteliti mencakup kemampuan komunikasi, mutu layanan, dan sikap penyuluh berkategori sangat baik, tetapi aspek partisipasi penyuluh berkategori kurang yang artinya belum sesuai harapan masyarakat 3) Aspek peran penyuluh terkecil adalah aspek partisipasi penyuluh 58,06 (kurang baik) sehingga prioritas perbaikan pada aspek partisipasi, tanpa mengabaikan aspek lain.

**Kata kunci:** Peran Penyuluh; Keluarga; Majelis Taklim; Pembinaan; Kehidupan Beragama

DDC 2x7.24

Arif Muzayin Shofwan

## DAKWAH SUFISTIK KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF MELALUI TAREKAT WAHIDIYAH

### *Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 91-104

#### **ABSTRACT**

*There is variety model of dakwah, one of them is mystical dakwah. This model tends to reach spiritual consciousness (ma'rifat) which is sometimes hard to be understood. However, KH. Abdoel Ma'roef through Wahidiyah Sufism was successfully implemented such mystical dakwah. This writing is based on a library research. Data was analyzed using content analysis by selecting and classifying similar data, then analyzing its content. Findings of this study portray that the mystical dakwah approach done by KH Abdoel Madjid Ma'roef through Wahidiyah Sufism is easily accepted by community. This is because he uses these six practical concepts of ma'rifat; (1) li Allah; (2) bi Allah; (3) li al-Rasul; (4) bi al-Rasul; (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah; (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa'. The Sufism teaching is usually perceived as complicated thing, but it is packed as a practical formula by KH Abdoel Madjid Ma'roef, so that it can encourage people's spiritual consciousness toward God and Prophet Muhammad.*

**Keywords:** Da'wah; Sufism; KH. Abdoel Madjid Ma'roef; Tarekat Wahidiyah; Gnostic

#### **ABSTRAK**

*Ada banyak model dalam berdakwah, di antaranya adalah dakwah sufistik. Dakwah model ini mengarah pada mencapai kesadaran spiritual (makrifat) yang kadang sulit dipahami. Namun KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah berhasil melakukan dakwah sufistik tersebut. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang ternyata banyak membawa keberhasilan dalam dakwahnya. Tulisan ini merupakan penelitian literatur. Teknik analisa datanya menggunakan content analisis dengan memilah-milah data selanjutnya mengelompokkan data yang sejenis lalu menganalisis isinya. Dalam studi ini ditemukan bahwa pendekatan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang dilakukan melalui Tarekat Wahidiyah mudah diterima sasaran dakwah (mad'u), sebab menggunakan enam rumusan ajaran makrifat yang sangat praktis, di antaranya: (1) li Allah; (2) bi Allah; (3) li al-Rasul; (4) bi al-Rasul; (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah; (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa'. Ajaran sufistik yang biasanya terkesan rumit dikemas dengan rumusan yang praktis oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef sehingga mampu mendorong kesadaran spiritual (ma'rifat) kepada Allah swt dan Rasulullah saw pada sasaran dakwahnya.*

**Kata kunci:** Dakwah; Sufistik; KH. Abdoel Madjid Ma'roef; Tarekat Wahidiyah; Makrifat

DDC 2x6.125.98

Dandung Budi Yuwono

## KONTRUKSI SOSIAL ATAS WARISAN BUDAYA SUNAN KUDUS

### *The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 104-117

#### **ABSTRACT**

*Ethnic-religious based conflicts which are often occurred in many part of Indonesia are examples on how complicated of the ethnic problems in this country. On the other hand, Kudus regency that consists of society with different ethnic and religion is free from such ethnic-religious based conflict. The goal of this study is to explore the social movement done by Sunan Kudus in building multiculturalism of Kudus community, to understand the life of Kudus society in holding culture of multiculturalism, to know the relevance of such multiculturalism in the mid of various challenge in this continuous changing age. This study uses a qualitative approach. Data were collected through these ways; observation, participant observation, and in-depth interview. Data were analyzed using interpretive way, triangulation analysis with emic and ethic perspective. The findings of this study indicate the condition of religious harmony that is manifested in the social space of the communities in Kudus that are inseparable from these supporting factors: (1) awakening of multiculturalism awareness among communities in Kudus initiated by Sunan Kudus; (2) socially preserving and reproducing of the inherited multiculturalism culture initiated by Sunan Kudus, and (3) the strong image of society towards Sunan Kudus as the charismatic figure.*

**Keywords:** Social Construction; Multiculturalism; Cultural Legacy; Sunan Kudus.

### **ABSTRAK**

Konflik etnis-agama yang kerap terjadi di beberapa wilayah merupakan contoh rumitnya persoalan etnis di Indonesia. Berbeda dengan wilayah Kudus, di mana masyarakat Kudus yang beragam etnis dan agama (plural) dapat terbebas dari persoalan konflik etnis-agama. Penelitian ini berupaya mengetahui gerakan sosial Sunan Kudus membangun multikulturalisme di tengah masyarakat Kudus; memahami kehidupan masyarakat Kudus yang memegang teguh warisan budaya multikulturalisme; dan, mengetahui relevansi multikulturalisme warisan budaya Sunan Kudus di tengah tantangan zaman yang terus berubah. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Data-data diperoleh dengan teknik observasi, observasi partisipasi, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan secara interpretif, menggunakan teknik analisis triangulasi dengan memperhatikan perspektif emik dan etik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kerukunan beragama yang terwujud dalam suasana sosial masyarakat Kudus tidak lepas dari faktor pendukung: (1) telah terbangunnya kesadaran multikulturalisme di tengah masyarakat Kudus yang dirintis oleh Sunan Kudus; (2) terus dilestarikan dan direproduksi secara sosial warisan budaya multikulturalisme Sunan Kudus; dan, (3) kuatnya pencitraan masyarakat terhadap Sunan Kudus sebagai figur tokoh kharismatik yang berpengaruh.

**Kata kunci:** Konstruksi Sosial; Multikulturalisme, Warisan Budaya; Sunan Kudus.

DDC 287

Anas Aijudin

### **MENGELOLA PLURALISMEMELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (SEBUAH TINJAUAN TEORITIK)**

#### ***Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (a Theoretical Review)***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 119-124

### **ABSTRACT**

Religious pluralism is a social reality, that must be accepted by any individual or community group. As a social fact, the management of religious pluralism is a shared responsibility of all citizens. One of the models of pluralism management is through interfaith dialogue. Interfaith dialogue is understood as a joint effort among followers of religion to understand each other. In the interfaith dialogue, honesty and openness are important requirements for reaching mutual agreement. Political identity based on religion which is a serious threat for religious pluralism can be managed through this interfaith dialogue

**Keywords:** Pluralism; Religion; Dialogue; Political Identity.

### **ABSTRAK**

Pluralisme agama adalah sebuah kenyataan sosial, yang harus diterima oleh individu atau kelompok masyarakat. Sebagai fakta sosial, pengelolaan pluralisme agama menjadi tanggung jawab bersama semua warga masyarakat. Salah satu model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama dipahami sebagai upaya bersama diantara penganut agama untuk saling memahami. Dalam praktiknya dialog antaragama harus dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama. Politik Identitas berbasis agama yang merupakan ancaman serius bagi pluralisme agama dapat dikelola melalui dialog antaragama ini.

**Kata kunci:** Pluralisme; Agama; Dialog; Politik Identitas

---

## DAFTAR ISI

---

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN: 2528-553X

Terakreditasi LIPI Nomor: -

# *SMaRT*

---

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

---

Volume 03 No. 01 Juni 2017

Pengantar Redaksi :: i

Ucapan Terima Kasih :: iii

Daftar Isi :: v

Lembar Abstrak :: vii

### **KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM**

*The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book*

M. Sabiq Kamalul Haq :: 1-12

### **IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG**

*THE Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung*

Agus Iswanto :: 13-26

### **AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO**

*Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School in Sukoharjo District*

Aji Sofanudin:: 29-39

### **EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH**

*The Evaluation of the Islamic Education at SMA 3 Surakarta Central Java*

Yustiani :: 41-50

### **PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN 1991 - 2012**

*Mapping of Research theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991-2012*

Muh. Isnanto :: 51-65

**PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG  
JAWA TENGAH**

*The Marriage Registration Service Offered by Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java*

Marmiati Mawardi :: 67-78

**INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA  
KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH**

*Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majelis Taklim in Sragen District  
Central Java*

Rosidin :: 79-89

**DAKWAH SUFISTIK KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF MELALUI TAREKAT WAHIDIYAH**

*Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism*

Arif Muzayin Shofwan :: 91-104

**KONSTRUKSI SOSIAL ATAS WARISAN BUDAYA SUNAN KUDUS**

*The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy*

Dandung Budi Yuwono :: 104-117

**MENGELOLA PLURALISME MELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (SEBUAH TINJAUAN  
TEORITIK)**

*Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (a Theoretical Review)*

Anas Aijudin :: 119-124

## KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM

### *The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book*

M. Sabiq Kamalul Haq

Lembaga Pelatihan dan Kursus Elka-  
mal School, Mahasiswa Pendidikan  
Agama Islam Program Pascasarjana  
UIN Walisongo  
Semarang  
E-mail: [sabiq01@gmail.com](mailto:sabiq01@gmail.com)

Naskah diterima: 1 April 2017  
Naskah diseleksi: 25 Juli 2017  
Naskah direvisi: 30 Juli 2017  
Naskah disetujui penulis: 25 Agustus  
2017

#### **ABSTRACT**

*The phenomena of education in the recent time shows that teachers' characters has only activated at class room and most of the academicians emphasize on the cognitive rather than affection and moral aspect. However, there are many previous studies on the teachers' characters. This research aims to explore the Islamic education teachers' characters on the book Adabu al Alim wa al Muta'allim written by KH.Hasyim Asy'ari. This study uses a theory of big five personality. The result of this study shows that the teacher's personality type in such book is dominantly characterized by conscientiousness, for instance the teacher must be diligent, tidy, responsible, persistent, obeying the rules and norms of religion and society. The essence of teacher's personality in the book is that the teacher must have knowledge and apply it in their life as well as down to earth. In addition, the number of Sufis in the book represents the omission of egoistic behaviors.*

**Keywords:** Teacher's Personality, Adabu al Alim wa al Muta'allim, Big Five Personality

#### **ABSTRAK**

*Fenomena dunia pendidikan dewasa ini menunjukkan bahwa kepribadian guru aktivasinya selama ini hanya di dalam kelas dan banyak akademisi yang lebih mengutamakan kognisi dari pada afektif dan moral. Padahal kepribadian guru yang ideal telah banyak dikaji para ulama terdahulu. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan kepribadian guru pendidikan Islam dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari dengan menggunakan perspektif teori big five personality. Hasil kajian menunjukkan bahwa ciri kepribadian guru dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim dalam perspektif psikologi menggunakan teori big five adalah dominan pada ciri conscientiousness. Guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat. Esensi kepribadian guru, dalam kitab tersebut, harus memiliki ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sekaligus membumi. Banyaknya nilai-nilai kesufian dalam kitab tersebut sebagai bentuk penghilangan sifat egoistik.*

**Kata kunci:** Kepribadian; Guru; Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim; Big Five Personality

#### **PENDAHULUAN**

Kondisi pendidikan Indonesia saat ini sedang mengalami krisis moral. Istilah "demi kognitif mengesampingkan afektif, demi menunjukkan intelektual mengesampingkan moral", menjadi adagium yang patut diungkap

kembali. Sebab nampak, pendidikan di Negeri ini hanya berpuncak dan menumpuk dalam bentuk kajian saja. Seseorang dianggap berpendidikan apabila telah memiliki karya ilmiah, buku yang bertumpuk-tumpuk dan mendapat gelar akademik. Dengan kata lain, pengakuan formal

lebih didewakan daripada penghayatan terhadap pendidikan itu sendiri.

Ruh moral dan afektif tampaknya juga perlu dipancarkan pada diri pendidik. Jika tidak, maka akan terjadi berbagai degradasi moral yang berkepanjangan di negeri ini. Lihat saja, banyak akademisi bergelar tinggi melakukan tindakan yang seharusnya haram dilakukan. Mulai dari Musakkir seorang guru besar Universitas Hasanuddin Makassar tertangkap basah pesta sabu-sabu bersama seorang wanita yang notabene masih berstatus mahasiswa (Cipto, 2014).

Kasus di atas tentu tidak mencerminkan tujuan dari pendidikan Nasional Indonesia. Sehingga patut dipertanyakan, apakah selama ini kurikulum hanya sebagai dokumen, atau sudah diimplementasikan.

Padahal, setiap tahun pemerintah ikut memberikan apresiasi kepada para guru. Salah satunya adalah saat Peringatan Hari Guru Nasional, pada 25 November 2014, Anies Baswedan sebagai Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikbud) menghimbau kepada masyarakat untuk memuliakan guru. Anies berharap agar hari guru tak hanya sekedar berisi seremoni. Ia mengajak untuk gerakan memuliakan guru, dengan cara mendatangi, menyalami dan mengucapkan terimakasih serta menanyakan kabarnya (Baswedan, 2016).

Melihat problem di atas, maka membumikan refleksi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari yang tertulis dalam kitab *Adabu al Alim wa al Muta'allim* tentang kepribadian guru merupakan salah satu formula untuk mengatasi problematika kekinian yang begitu masif merongrong aktifitas pendidikan di negeri ini. Sebab karya tersebut memiliki beberapa tips atau anjuran bagi guru (sebenarnya murid juga) saat ia berada di dalam maupun luar pembelajaran.

Melihat latar belakang di atas, maka penelitian ini penting sekali untuk dilakukan. Sebab banyaknya kasus diatas, tidak lain karena mereka hanya memahami guru sebagai "pembawa ilmu" dan mengajar didalam kelas. Jika ritual ini

tetap dijalankan tanpa revitalisasi peran guru di luar pembelajaran, maka cita-cita pendidikan Indonesia tidak dapat tercapai. Padahal, dengan *wasilah* pendidikan peradaban bangsa di dunia dapat mencapai puncak keemasan.

Berdasarkan pada latarbelakang di atas, maka yang dikaji dalam tulisan ini adalah bagaimana kepribadian guru pendidikan Islam dalam kitab *adabul 'alim wal muta'allim* menurut teori *big five personality* ?

## KAJIAN PUSTAKA

Gagasan Hasyim Asy'ari khususnya tentang pendidikan banyak sekali. Sehingga banyak para peneliti membincang pemikirannya. *Pertama*, penelitian Edi Harianto yang berjudul "Etika Guru dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam Menurut KH. Hasyim Asyari dalam Kitab *Adaabu al 'Alim wa al Muta'allim*" Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Penelitian tersebut menghasilkan; etika Guru terhadap diri sendiri yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh setiap pribadi guru, etika guru dalam proses belajar mengajar, etika bagi Guru terhadap murid dan etika terhadap kitab sebagai alat pelajaran. Penelitian ini hanya mendiskripsikan isi dari kitab tersebut (Edi Harianto, 2011: 2).

*Kedua*, buku yang ditulis Masyamsul Huda yang berjudul "Guru Sejati Hasyim Asy'ari: Pendiri Pesantren Tebu Ireng yang Mengakhiri Era Kejayaan Kebo Ireng dan Kebo Kicak" Buku mengulas tentang perjuangan-perjuangan KH. Hasyim Asy'ari beserta para pengikutnya dalam memerangi kemaksiatan saat pendirian pondok pesantren Tebu Ireng, perlawanan terhadap pihak penjajah (Masyamsul Huda, 2014:5).

*Ketiga*, penelitian berjudul "Pemikiran Hasyim Asy'ari tentang Etika Murid terhadap Guru dalam Kitab *Adaabu al 'Almi wa al Muta'allim* dan Implementasinya dalam Pembentukan Akhlak al-Karimah" oleh Syamsul Arifin Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI IAIN Walisongo. Penelitian menjelaskan, kunci sukses dalam proses belajar mengajar hanya dapat dihasilkan apabila hubungan guru dan murid dilaksanakan secara baik sesuai

dengan aturan dalam proses belajar mengajar yang berdasarkan akhlak al- karimah (Syamsul, 2011: 2).

Melihat kajian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengfokuskan pada salah satu komponen dari pendidikan yaitu guru – yang mengarah kepada kepribadian (personalitas) guru yang tertulis dalam kitab *Adaabu al 'Alim wa al Muta'allim*. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi untuk membaca teks kepribadian guru yang ditulis oleh KH. Hasyim Asy'ari tersebut.

## KERANGKA TEORI

### Kepribadian Guru

Kepribadian dalam studi keislaman lebih dikenal dengan istilah *syakhshiyah* berasal dari kata *syakhshun* yang mempunyai makna pribadi. Kata ini kemudian diberi *ya' nisbat* sehingga menjadi kata benda buatan *syakhshiyat* yang berarti kepribadian.

Dalam Al-Qur'an surat Asy-Syamsu: 8, Allah berfirman yang artinya:

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa manusia, fujur, (kefasikan/kedurjanaan) dan taqwa (beriman dan beramal sholeh). (Q.S. al Syams/91: 8).

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia dalam hidupnya senantiasa dihadapkan dengan suasana perjuangan untuk memilih alternatif antara *haq* (*taqwa-kebenaran*) dengan yang *bathil* (*fujur*), antara aspek-aspek material semata (sekuler-duniawi) dengan spiritual (*ilahiyyah*) (Nurihsan, 2007: 215). Ada yang perlu diperhatikan dalam semua definisi di atas bahwa kepribadian guru itu berkembang dan monodualitas dalam antara jiwa dan tubuh (Naim, 2009: 37).

Selanjutnya, dalam dunia pendidikan kepribadian guru akan mewarnai iklim emosional kelas. Kepribadian guru sesungguhnya akan termanifestasikan dalam bentuk aktifitasnya dalam mengajar. Artinya, guru yang ramah dan penyayang akan menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan aura positif pada

perkembangan psikis peserta didik. Peserta didik akan merasa nyaman, aman, dan senang dalam belajar bersama gurunya (Barnawi dan Arifin, 2012: 168).

Dari penjelasan di atas, yang perlu menjadi catatan adalah guru tidak sekedar berkepribadian baik di depan kelas. Guru harus mengaktifkan di luar kelas seperti yang dianjurkan oleh KH. Hasyim Asy'ari yang akan dibahas dalam kajian ini.

### Teori Kepribadian *Big Five Personality*

Dalam pengembangan ilmu psikologi (teori psikologi modern) terdapat lima bentuk ciri kepribadian yang dikembangkan oleh Mc Crae dan Costa yang dikenal dengan *big five personality* (Schultz, 2005: 293). Teori ini pertama sekali diperkenalkan oleh Lewis R. Goldberg pada tahun 1981. Tokoh lain yang mengembangkan teori ini adalah Allport, yang awalnya memetakan jenis kepribadian menjadi dua; introvet dan ekstrovet. Selain itu, Goldberg juga menyatakan bahwa Cattell adalah bapak intelektual dari teori tersebut.

Sejak pertama kali digunakan, banyak peneliti menggunakan teori ini untuk kajian psikologi dan pendidikan (Nye, 2013: 3). Meskipun sebenarnya banyak teori kepribadian selain itu yang digunakan untuk kajian pendidikan maupun kajian lain yang hubungannya dengan kepribadian. Jika dilihat lebih dalam, sebenarnya pemilihan nama *Big Five* ini bukan berarti kepribadian itu hanya ada lima. Kelimanya merupakan pengelompokan (baca; dalam garis besar) dari ribuan ciri kepribadian yang kemudian dikelompokkan menjadi lima (Ramdhan, 2012: 190).

Penelitian ini menggunakan lima bentuk kepribadian yang mendasari perilaku individu, yaitu: *pertama*, *neuroticism* yang menyangkut kestabilan emosi dan identik dengan segala bentuk emosi yang negatif, seperti munculnya perasaan cemas, sedih, tegang, dan gugup. *Kedua*, adalah *extraversion* yang merupakan perilaku individu terhadap dunia luarnya (orang lain) baik

tertutup (introvet) maupun terbuka (ekstrovet). *Ketiga, openness* merupakan bentuk pribadi yang menyenangkan, kreatif, tenang, dan santai. *Keempat, agreeableness* merupakan pribadi yang berorientasi pada keterusterangan, rendah hati, kesabaran dan suka menolong. Dan yang *kelima* adalah *conscientiousness* mengidentifikasi sejauh mana individu memiliki sikap yang hati-hati dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang termanifestasikan dalam sikap dan perilaku mereka (Schultz, 2005:292)

Dari semua ciri lima kepribadian di atas, dapat digambarkan seperti berikut ini (Schustack & Friedman, 2006: 306):

**Tabel 1. 1.** Ciri Kepribadian

Ciri Kepribadian	Indikator
Extroversion	Penuh semangat, antusias, dominan, ramah, hangat, asertif, memasyarakat komunikatif,
Agreeableness	Kooperatif, mudah percaya, hangat, keterusterangan, pasrah, rendah hati, kesabaran dan suka menolong
Conscientiousness	Berhati-hatian, tekun, teratur, bertanggung jawab, mematuhi ajaran agama, serius, gigih, waspada, menunda kepuasan, mengikuti peraturan dan norma, terencana, terorganisir, dan memprioritaskan tugas
Neuroticism	Gugup, sensitif, tegang, cemas, kasar, depresif, menggambarkan seseorang yang memiliki masalah dengan emosi yang negatif seperti rasa khawatir dan rasa tidak aman
Openness	Imajinatif, estetik, toleran, menyenangkan, kreatif, tenang, santai, Mengacu pada bagaimana seseorang bersedia melakukan penyesuaian pada suatu ide atau situasi yang baru.

Sumber: Schultz, 2005: 294

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan karena teknik pengumpulan datanya didasarkan pada teks pustaka yaitu kitab *Adabu al Alim wa al Muta'allim*. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis. Dalam hal ini, bidang psikologi yang dipakai adalah psikologi kepribadian yang membahas tentang perilaku seseorang sepanjang

waktu dan sifat-sifat yang membedakan dari orang lain (Fieldman, 2012: 7).

Adapun cara kerja yang dilakukan yaitu memahami dengan baik maksud dari isi teks yang secara khusus membahas tentang kepribadian guru, kemudian mendiskripsikannya menggunakan kaca mata psikologis. Data primer penelitian ini adalah bahan tertulis yang berasal langsung dari Hasyim Asy'ari yang berisi etika kepribadian guru yang terdapat dalam kitab *Adabu al Alim wa al Muta'allim*.

Data ini merupakan data pendukung selain data primer. Data ini berupa buku tertulis tentang kepribadian yang menyangkut kajian penelitian ini. Misalnya; *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* yang ditulis oleh Baharuddin dan teori-teori tentang psikologi, misalnya *Personality Classic Theories and Modern Research* yang ditulis oleh Howard S. Friedman.

Selanjutnya sumber buku terkait profil penulis kitab tersebut misalnya; K.H.Hasyim Asy'ari *Memodernisasi NU & Pendidikan Islam* karya Rohinah M.Noor karya Zuhairi Misrawi "Hadratussyaiikh Hasyim Asy'ari; Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan", Fajar Kebangsaan Ulama; Biografi K.H. Hayim Asy'ari karya Lathifatul Khuluq, dan data lain yang dapat digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi. Dokumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa kitab *Adabu al Alim wa al Muta'allim*. Atau dokumentasi lain berupa jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, majalah, surat kabar, buku yang relevan, surat-surat keputusan, hasil seminar, narasumber dan internet sumber literatur dari studi kepustakaan (Muliawan, 2014: 96).

Analisis data penelitian ini menggunakan *content analysis*. Data yang dianalisis adalah kepribadian guru yang terdapat dalam *Adabu al Alim wa al Muta'allim*. Dokumen ini dianalisis dengan pendekatan psikologi menggunakan teori

*Big Five Personality* yaitu *openness* (terbuka), *conscientiousness* (kehati-hatian), *Extraversion* (berkaitan dengan kenyamanan), *Agreeableness* (mudah bersepakat) dan *Neuroticism* (cemas). Untuk mempermudah mengingatnya, dapat menggunakan huruf pertama dari masing-masing dimensi menjadi singkatan "OCEAN" (Schultz, 2005: 293). (lima tipe besar kepribadian) yang digunakan untuk menggambarkan ciri kepribadian seorang individu. Kemudian dari beberapa point etika yang diajarkan dalam kitab tersebut, di kelompokkan berdasarkan teori tersebut. Dengan teknik ini peneliti akan mampu menarik kesimpulan dan memperoleh jawaban atas persoalan yang dikemukakan penelitian ini.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Profil KH. Hasyim Asy'ari

Banyak tokoh membicarakan tentang kehidupan KH. Hasyim Asy'ari. Sudut pandang yang mereka pakai bermacam-macam. Karena ia merupakan salah satu tokoh dari sekian banyak ulama' besar yang pernah dimiliki oleh bangsa ini, biografi tentang kehidupannya sudah banyak ditulis oleh beberapa kalangan. Namun dari beberapa tulisan atau karya yang telah ada ternyata terdapat satu hal yang menarik yang mungkin dapat digambarkan dengan kata sederhana, yaitu kata "pesantren", bahkan Abdurrahman Mas'ud menyebut beliau sebagai "Master Plan Pesantren" (Mas'ud, 2004: 2007).

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia menempatkan Hasyim Asy'ari sebagai salah satu pembaharu pendidikan Islam. Buktinya ialah ia telah memberikan dan memperkenalkan pendidikan madrasah di pesantren Tebuireng. Model pendidikan yang digagas oleh KH. Hasyim Asy'ari sangat cepat menyebar ke berbagai pesantren di Indonesia. Apalagi posisinya yang begitu strategis di NU, membuat gagasannya itu menjadi *brand* tersendiri dalam pembaruan pendidikan Islam pada saat itu (suwendi, 2004:156).

### Isi Kitab *Adabu al Alim wa al Muta'allim*

Kitab *Adaabu al 'Alim wa al Muta'allim* sangat populer di kalangan pondok pesantren.

Karena kitab ini sering dikaji sebagai penanaman nilai-nilai etika dalam pembelajaran dalam diri santri. Selain kitab tersebut, juga ada kitab serupa yang populer di kalangan pesantren yang membahas tentang pendidikan Islam yaitu kitab *Ta'limu al Muta'allim* yang ditulis al Zarnuji.

Kitab *Adaabu al 'Alim wa al Muta'allim* dalam kontennya lebih sedikit daripada kitab yang ditulis al Zarnuji. Tetapi kitab ini bernilai lebih (bagi kalangan pesantren) karena ditulis oleh pendiri Nahdlatul 'Ulama yaitu Hasyim Asy'ari. Kitab tersebut juga merupakan satu-satunya karya karangannya yang berisi tentang aturan-aturan dalam proses belajar.

Kitab *Adaabu al 'Alim wa al Muta'allim*, secara keseluruhan berisi delapan bab yaitu: keutamaan ilmu dan keilmuan serta pelajaran, etika yang harus dimiliki murid dalam pembelajaran, etika seorang murid terhadap guru, etika murid terhadap pelajaran dan hal-hal yang harus dipedomani bersama guru, etika yang harus diperhatikan bagi guru, etika guru ketika akan mengajar, etika guru terhadap murid, dan etika dalam menggunakan literatur dan alat-alat yang digunakan dalam belajar.

Penulisan kitab ini didorong oleh kondisi perubahan besar-besaran saat itu, yaitu pada saat penjajahan Belanda di Indonesia. Dimana model lama yang ada di-*upgrade* menuju model pendidikan yang baru. Dan jika dilihat dari konten dari kitab itu, ia banyak merujuk pada kitab-kitab yang telah ditelaahnya saat belajar kepada guru-gurunya (Samsul, 2005:155).

### Analisis Kepribadian Guru dalam kitab *Adabu al Alim wa al Muta'allim* Menurut Teori *Big Five Personality*

Beberapa ahli tentang ilmu jiwa berpandangan bahwa sulit untuk mengklaim kepribadian (seseorang) secara detail sebab dinamisnya sebuah kepribadian (Goldberg, 1996: 19). Maka dalam banyak literatur (*Big Five* atau dalam teori psikologi kepribadian lain) menggunakan kata *trait*.

Setelah melihat bentuk-bentuk kepribadian dalam teori *Big Five*, kepribadian guru

dalam kitab *Adabu al Alim wa al Muta'allim* masuk pada ciri *conscientiousness*. Sebab jika dilihat dari kuantitasnya lebih dominan dari ciri lain. Adapun rincianya; dihasilkan 10 ciri *conscientiousness*, 4 *agreeableness*, 4 *extroversion*, 2 *openness* dan 0 untuk *neuroticism*. Jadi, ciri kepribadian guru yang di perintahkan KH. Hasyim Asy'ari adalah *conscientiousness*. Ini artinya, KH. Hasyim Asy'ari memberikan anjuran kepada guru untuk memiliki sikap, tekun, teratur, bertanggungjawab, mematuhi ajaran agama, serius, gigih, waspada, menunda kepuasan, berhati-hati dalam bertindak, mengikuti peraturan dan norma, terencana, terorganisir, dan memprioritaskan tugas

Latar belakang banyaknya *conscientiousness* juga karena makna *conscientiousness* lebih luas. Dalam kamus Oxford (Oxford, 2016: 59) ada beberapa sinonim dari kata *conscientiousness* yaitu; *diligent* (tekun), *industrious* (rajin), *punctilious* (terlalu teliti), *painstaking* (saksama), *sedulous* (rajin sekali), *assiduous* (penuh perhatian), *dedicated* (berdidikasi), *careful* (teliti), *meticulous* (cermat), *thorough* (sepenuh hati), *attentive* (penuh perhatian), *laborious* (mengeluarkan sekuat tenaga), *hard-working* (pekerja keras), *ultra-careful* (kehatian tingkat tinggi), *persevering* (gigih), *unflagging* (tidak putus asa), *searching* (menyelidiki), *close* (menutup demi kehatian-hatian), *minute*, *accurate* (detail), *correct* (tepat), *studious* (berhati-hati), *rigorous* (tepat), *particular religious* (khususnya dalam hal keagama).

Bahkan apabila semua kepribadian yang ditulis KH. Hasyim Asy'ari tersebut dimaknai sebagai perintah agama, maka secara otomatis masuk pada ciri kepribadian *conscientiousness*. Berikut penulis rincikan dalam bentuk tabel tentang ciri dari kepribadian guru yang terdapat dalam kitab *Adabu al Alim wa al Muta'allim*:

**Tabel 2.** Ciri Kepribadian Guru Dalam Kitab *Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim*

No	Redaksi	Indikator	Ciri
1.	Mendekatkan diri kepada Allah dalam berbagai situasi	Bersungguh sungguh mengenal penciptanya sebagai wujud mematuhi ajaran agama.	<i>Conscientiousness</i>

2.	Senantiasa takut kepada Allah	mematuhi ajaran agama, kehati-hatian jika melakukan dosa	<i>Conscientiousness</i>
3.	Bersikap tenang	Tenang	<i>Openness</i>
4.	<i>Wira'i</i> (berhati-hati dalam perkataan dan perbuatan)	Kehati-hatian	<i>Conscientiousness</i>
5.	<i>Tawadlu'</i>	Rendah hati	<i>Agreeableness</i>
6.	Khusyu'	Tenang	<i>Openness</i>
7.	Mengadukan segala persoalannya kepada Allah swt	Pasrah	<i>Agreeableness</i>
8.	Tidak menggunakan ilmunya untuk meraih kepentingan duniawi seperti kedudukan, pengaruh atau menjatuhkan orang lain.	Tanggungjawab menggunakan ilmunya	<i>Conscientiousness</i>
9.	Tidak terlalu memuji peserta didik karena berasal dari anak penguasa dunia (pejabat, konglomerat, dan lain-lain) seperti mendatangi mereka untuk keperluan pendidikannya atau bekerja untuk kepentingannya	Kehati-hatian untuk menjaga wibawa	<i>Conscientiousness</i>
10.	Guru seyognya memiliki kebiasaan <i>zuhud</i> terhadap harta dunia dan tidak terlalu banyak memikirkan dunia. Selanjutnya, tidak membahayakan terhadap dirinya sendiri, keluarganya, yaitu dengan hidup sederhana dan menerima apa adanya.	Kehati-hatian dengan go-daan duniawi	<i>Conscientiousness</i>
11.	Menjauhkan diri dari hal-hal (pekerjaan) yang rendah dan hina yang tidak dianjurkan oleh syar'ah dan di luar ketentuan peraturan masyarakat	Waspada dengan pekerjaan yang hina	<i>Conscientiousness</i>
12.	Menjauhkan diri dari tempat-tempat yang kotor (maksiat). Walaupun tempat tersebut jauh dari tempat keramaian, dan tidak berbuat sesuatu yang dapat mengurangi sifat <i>muruh</i> (menjaga diri dari hal-hal yang tidak terpuji).	Kehati-hatian menjauhkan diri dari tempat yang tidak baik	<i>Conscientiousness</i>

13.	Guru hendaknya menghidupkan syiar (dakwah) dan ajaran Islam seperti mendirikan shalat berjama'ah di masjid, menebarkan salam kepada orang lain dan sabar dalam menghadapi resiko yang mengajar	Kesabaran dalam menghadapi resiko	<i>Agreeableness</i>
14.	Menegakkan sunnah rasulullah, memerangai bid'ah ( <i>dholalah</i> ) serta memperjuangkan permasalahan umat islam dengan cara yang dipahami masyarakat	Memasyarakat	<i>Extroversion</i>
15.	Menjaga hal-hal yang disyariatkan oleh Islam seperti member-banyak membaca al qur'an dzikir	Mematuhi ajaran agama	<i>Conscientiousness</i>
16.	Guru senantiasa bergaul dengan orang lain dengan akhlaq yang baik seperti menampakkan wajah ceria, menebar salam, memberikan makanan, menahan rasa amarah dalam jiwa, dan lain sebagainya saat berinteraksi sosial.	Komunikatif dan ramah dalam bersosial	<i>Extroversion</i>
17.	Membersihkan jiwa dan raga dengan akhlaq yang baik kepada masyarakat	Norma yang baik kepada masyarakat	<i>Extroversion</i>
18.	Guru harus bersemangat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kemudian berusaha mempertajam ilmu pengetahuan dan memper-banyak mengamalkannya, yakni dengan, banyak membaca dan memahaminya, merenung untuk refleksi pengetahuan, membuat catatan, menghafal dan membahas pengetahuan	Bersemangat mengembangkan pengetahuan	<i>Extroversion</i>
19.	Guru tidak boleh malu untuk menanyakan ilmu pengetahuan kepada siapapun tanpa memandang perbedaan status atau kedudukan, keturunan, dan usia	Keterusterangan jika tidak mengetahui	<i>Agreeableness</i>

Meluangkan waktu (tekun) untuk kegiatan menulis atau menyusun (buku). Karena, menulis itu memiliki efek; akan selalu menelaah dan melihat lebih dalam esensi keilmuan.

Tekun melu-  
angkan waktu

*Conscientiousness*

Sumber: penulis

Melihat penjelasan di atas, sekali lagi ciri kepribadian guru yang "amanatkan" KH. Hasyim Asy'ari adalah dominan pada ciri *conscientiousness*. Ini memang dalam pemikiran pendidikan Islam (KH. Hasyim Asy'ari) ada kecenderungan konservatif yang mengutamakan *masalah diniyyah* (kepentingan agama) dalam aktifitas pendidikannya (Arif, 2008:109).

Namun jika melihat penelitian yang diterbitkan oleh Puslitbang Kementerian Agama pada tahun 2011, proses pengajaran menggunakan kitab akhlaq yang dilakukan oleh kyai pesantren untuk santri (calon guru) ini sedikit (hanya 5,1 % dari 20922 total frekuensi) (Basri, 2011: 76). Ini tentu perlu ditanyakan karena salah satu pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan identik dengan pesantren, tetapi hari ini "tidak digunakan". Kemungkinan perkembangan global saat ini menggeser kajian-kajian akhlaq ke kajian lain.

Terkait hal tersebut Ali Khoiruddin menjelaskan bahwa sebenarnya kitab yang diajarkan di pesantren tergantung kiai atau pengasuh. Biasanya, kitab yang diajarkan lebih cenderung ke fiqh (Khudrin, 2011: IV). Jika demikian, ini artinya dulu guru lebih diarahkan ke ciri religius dan sekarang rasional (fiqh), yang dalam teori *big five* masuk dalam ciri *openness*. Atau bisa jadi, dengan mengkaji fiqh ini guru lebih memiliki pemahaman yang komprehensif kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru bisa memiliki karakter positif dalam dirinya.

### Esensi Kepribadian Guru dalam Kitab *Adabu al Alim wa al Muta'allim*

Indonesia sampai hari ini tampaknya merindukan sebuah kajian segar dari seorang

pemikir sekaligus praktisi pendidikan seperti KH. Hasyim Asy'ari. Yaitu sosok yang memiliki keilmuan yang teoritis dan pengamalan yang berdasarkan keilmuan. Kerinduan ini karena para pemimpin agama dan pembuat kebijakan tidak mengetahui perubahan zaman yang jelas sekali ancumannya, namun tidak jelas sosoknya. Ketidakjelasan ini dikarenakan derasnya arus pengetahuan dan teknologi yang tidak merata dimiliki setiap orang. Dengan kata lain, jika semua orang mampu memiliki pengetahuan, maka akan terjadi kejelasan sosok itu.

Ada perasaan gugup, cemas, dan bahkan galau (bagi alim atau umara') jika masyarakat melihat suasana kasuistik di negeri ini yang tidak pernah selesai, terdampar, atau bahkan pura-pura diselesaikan. Jika ingin dirinci, sebuah masalah di negeri ini (khususnya tentang pendidikan) yang secara administratif sudah, penelitian melihat latar belakang kasus sudah, peraturan undang-undang juga telah rampung dan diskusi di media juga sudah. Tetapi kenyataannya masih saja problematika itu berjalan, bahkan semakin cepat dan masif lajunya.

Tawaran menarik dan praktis dari KH. Hasyim Asy'ari ini perlu diaplikasi dalam sendi-sendi kehidupan. Bukan hanya menjadi sebuah kajian. Bagi guru, pemimpin negara dan pemimpin umat, keseriusan membahas dan menindaklanjuti pembahasan ini adalah *fardhu 'ain*. Atau bagi siapa saja yang memiliki tanggungjawab menangkali problematika itu.

Peran guru dan kewajiban sudah jelas. Cara praktisnya juga sudah tertulis berjilid-jilid di perpustakaan kampus dan media lainnya. Lalu pertanyaannya, mengapa problematika di pendidikan negeri ini tidak pernah selesai? jawabnya adalah tidak adanya proses berilmu yang amaliyah (baca: memiliki ilmu dan mengamalkannya) dan beramalilah ilmiah (beramalilah dengan menggunakan ilmu). Maka fenomena di akhir zaman ini "malamnya istighfar paginya *kesasar*" itu adalah dampak dari amaliyah tanpa ilmiah atau sebaliknya.

Kekuatan dunia pendidikan dalam menghadapi problem adalah dengan pendidikan

model atau keteladanan. Sebab, keteladanan ini sebagai wujud dari pembumian; beramal ilmiah, berilmu amaliyah. Dalam dunia pendidikan pesantren, sering dijumpai istilah *lisanul al hal, afshahu min lisani al maqal*. Maksudnya, pesan yang disampaikan melalui sikap lebih mudah untuk diterima, daripada lewat kata-kata. Dengan kata lain, pengaruh keteladanan dan sikap seorang pendidik akan lebih mengena dan membekas kepada peserta didik, daripada ucapan (baca: bahasa lisan). Misalnya, ketika seorang guru bertemu muridnya ia selalu memancarkan senyuman. Kemudian murid mengikuti perilaku gurunya itu, secara tidak langsung guru menyampaikan pesan edukatif. Meskipun, guru tidak menyampaikan secara lisan kepada muridnya untuk tersenyum.

KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabu al Alim wa al Muta'allim* secara redaksional telah menjelaskan ini berkali-kali yang diiringi dengan dalil al Qur'an dan al Hadits. Bahkan beliau memberikan sebuah peringatan bagi guru yang tidak mengamalkan ilmunya. Padahal, dalam dirinya masyarakat telah memberikan stempel pada dirinya sebagai guru.

Sikap masyarakat tersebut memberi penegasan bahwa sesungguhnya guru memiliki "pekerjaan" yang luarbiasa untuk bisa *ngemong* masyarakat. Selain memiliki ilmu, ia harus memiliki amal untuk menunjukkan keilmuannya. Orang Jawa sering menyebut ini; *ilmu iku kelakone kanti laku* (ilmu itu baru bisa dirasakan hakikat pencapaiannya dengan melaksanakan terlebih dulu apa yang sudah dimengerti).

Imam al Ghazali pernah mengatakan dalam kitab *Ihya' Ulumi al Din* terkait hal tersebut:

Semua orang binasa, kecuali orang-orang yang berilmu. Semua orang yang berilmu binasa kecuali orang-orang yang beramal. Semua orang yang beramal binasa kecuali orang-orang yang ikhlas (Ghazali, t.t: 351).

Pentingnya landasan keikhlasan dalam aktifitas seseorang 'Ibn 'Ataillah al Sakandari mendiskripsikanya dengan penuh makna yaitu:

Amal-amal itu (ibarat) jasmani yang tegak, sedangkan ruhnya adalah adanya keikhlasan dalam jasmani itu (Sakandari, t.t: 11).

Deskripsi di atas, poin pentingnya adalah keikhlasan. Apabila dilihat dari kacamata psikologi dengan teori *big five* adalah wujud dari kepribadian *agreeableness*. Karena dalam kamus Al Ma'ani (bahasa Arab-Inggris), salah satu makna dari ikhlas adalah *agreeableness* yang berarti kejujuran dan apa adanya (Ma'any, 2016). Maka dapat digambarkan, seseorang yang membicarakan sebuah ilmu bisa dikatakan "bohong" saat tidak mengamalkan ilmunya.

Realita kehidupan ini tidak bisa dibohongi. Beramal ilmiah, berilmu amaliah sudah dibuktikan kebenarannya dalam segala hal. Ambil satu contoh, sosok Gus Dur secara akademis tidak pernah kuliah dalam bidang politik. Tetapi dia dikukuhkan sebagai bapak bangsa yang pemikiran dan jejak politiknya di teliti para akademisi di perguruan tinggi. Salah satu contoh ini menegaskan bahwa; meskipun seorang guru memiliki keilmuan yang luar biasa di lembaga pendidikan, pada akhirnya ia akan kembali ke masyarakat.

Bukti nyata di atas secara psikologis menunjukkan bahwa orang akan melihat hasil dari karya amaliah seseorang. Bukan hanya karya ilmiah seseorang. Bukti di atas sudah jelas dan mau tidak mau harus disepakati bersama.

Kemudian pertanyaan bagaimana jika guru memiliki ciri kepribadian yang *introvet* atau tertutup? bagi ciri kepribadian *extrovet* (terbuka), dan ciri kepribadian positif dalam perspektif psikologis tidak menjadi masalah. Maka ciri kepribadian *Agreeableness* (rendah hati, kesabaran dan suka menolong) harus membuat semacam gerakan budaya belajar masyarakat.

Budaya belajar masyarakat ini perlu ada, dan ciri kepribadian guru (bisa Kiai atau Ustadz) *Agreeableness* mau tidak mau memiliki kewajiban untuk bergerak bersama membuat budaya belajar masyarakat. Bukan itu saja, pemerintah dan seluruh elemen masyarakat perlu

menyiapkan langkah strategis sesegera mungkin guna menggairahkan budaya belajar masyarakat di Indonesia.

Mengikuti gaya penulisan KH. Hasyim Asy'ari dalam penulisan; dengan memaparkan teori dan langkah praktisnya, maka langkah yang perlu dilakukan dalam budaya belajar masyarakat yaitu: *pertama*, meluruskan kembali ide tentang pendidikan. Pendidikan tidak melulu berbicara tentang jenjang pendidikan formal. Seperti; TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, ide pendidikan di luar pendidikan formal ini penting. Sebab masyarakat tidak akan terjerat pikiran atau sikapnya untuk belajar hanya di lembaga formal. Sehingga, mereka akan belajar dengan penuh cinta. Bahkan, tanpa disuruh belajar, mereka akan belajar dengan sendirinya.

*Kedua*, itu perlu menghapuskan slogan wajib belajar sembilan atau dua belas tahun. Perlu segera disosialisasikan belajar seumur hidup, atau belajar kapanpun dan dimanapun. Ini menarik sekali jika dapat terwujud. Masyarakat kita akan menjadi manusia yang tidak bisa lepas dari aktifitas belajar.

*Ketiga*, optimalisasi peran Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Sudah seharusnya, peran RT dan RW ini diberdayakan dan di optimalkan. Mengapa ? karena keduanya dekat dengan masyarakat dan mengetahui informasi masyarakatnya. Sebab pada dasarnya, RT dan RW merupakan organisasi masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah. Yakni untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia, yang berdasarkan kegotongroyongan dan kekeluargaan. Selain itu, untuk membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa dan kelurahan.

Sayang sekali jika peran RT dan RW ini tidak diberdayakan secara maksimal. Betapa meruginya pemerintah pusat atau daerah ketika memiliki program, tetapi tidak sampai ke masyarakat. Pada akhirnya, program hanya sebuah seremonial tanpa bekas atau bahkan tidak bermanfaat sama sekali.

Oleh karena itu, program RT dan RW tidak semata-mata jaga malam, bersih-bersih lingkungan, lomba balap karung dan rapat bulanan. Tetapi harus lebih dari itu. Misalnya gerakan wajib belajar atau ngaji untuk anak setiap *ba'da* maghrib, belajar bersama mingguan, dan program edukatif lainnya.

Pendek kata, secara psikologis ketika lingkungan dibentuk dengan budaya belajar, maka akan menghasilkan manusia yang terpelajar. Dan bukan tidak mungkin, manusia yang terpelajar akan menciptakan; guru-guru yang beramal ilmiah, berilmu amaliah yang mampu berkontribusi kepada masyarakatnya. Sekali lagi, pribadi guru yang *introvet* akan menjadi guru yang *extrovet* jika ia dalam lingkungan budaya belajar masyarakat yang berilmu dan beramal. Dan inti dari kepribadian guru yang tuangkan KH. Hasyim Asy'ari dalam *Adabu al Alim wa al Muta'allim* yaitu kepribadian guru yang beramal ilmiah berilmu amaliah.

Kemudian pertanyaannya mengapa KH. Hasyim Asy'ari dalam hal kepribadian guru selalu menampakkan aspek *zuhud*, *wira'i*, *khusyu'*, *khouf*, dan lain sebagainya. Pada kesempatan ini tidak dijelaskan secara detail bentuk tersebut. Sebab pada penelitian sebelumnya, telah dikaji secara mendalam terkait hal itu.

Jawaban dari pertanyaan di atas adalah karena jika pendidik (guru) tidak memiliki hubungan yang baik dengan pencipta (*hablun minallah*), maka ia akan menjadi pribadi yang sombong. Karena secara psikologis ia tidak merasabahaya ada dzat yang lebih mulia. Tetapi ini wajar karena manusia sangat cinta pada diri sendiri dan tidak memperdulikan orang lain, atau dalam kajian psikologis disebut dengan *egoism* (Standford, 2016).

Jika ditarik lebih dalam, sikap *egoistic* ini tidak hanya berdampak pada diri pemilik sikap itu (misal sombong tadi). Disisi lain, manusia juga memiliki dimensi sosiologis bersama dengan segala keharusan *altruistiknya* (ciri kepribadiannya), yang juga merupakan kodrat alamiahnya. Dan terkadang dorongan sikap

*egoistic* tampaknya seringkali mampu membuat berbagai keharusan altruistik itu (baca:ciri kepribadian *big five* yang positif) menjadi terpinggirkan, bahkan boleh jadi menjadi terabaikan (Kay, 2016).

Oleh karena itu, dari kecendrungan kepada dorongan egositas individualisme tersebut, membentuk berbagai kesulitan atau hambatan *internal-psychologis*, baik dalam konteks *psychologi* individual maupun *psychologi* komunal (kekelompokan) dalam membangun kesediaan setiap dirinya, untuk selalu berkenan mencoba mempelajari, mengenali, memahami dan menghormati orang lain. Ini artinya, seperti yang dijelaskan di muka bahwa efek dari sikap *egoistic* memiliki pengaruh kepada orang lain.

Melihat penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa esensi kepribadian guru dalam kitab tersebut yaitu, guru harus memiliki ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian, banyaknya redaksi nilai-nilai kesufian dalam kitab tersebut dapat dimaknai sebagai pengingat bahwa manusia (guru) yang memiliki kecenderungan mencintai diri sendiri harus dihilangkan. Maka proses *zuhud*, *wira'i*, *khusyu'*, *khouf*, dan lain sebagainya sebagai suatu cara menyadarkan manusia bahwa mereka (khususnya orang yang berilmu) tidak boleh berlaku demikian.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian kepribadian guru dalam kitab *Adabu al Alim wa al Muta'allim* dapat disimpulkan sebagai berikut. Ciri kepribadian guru dalam kitab *Adabu al Alim wa al Muta'allim* yang dilihat dari kacamata psikologis menggunakan teori *big five* adalah dominan pada ciri *conscientiousness*. Ini artinya, guru yang diidealkan oleh KH. Hasyim Asy'ari adalah yang memiliki ciri; tekun, teratur, bertanggungjawab, mematuhi ajaran agama, serius, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat.

Esensi kepribadian guru dalam kitab tersebut *pertama*, guru harus memiliki ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sekaligus membumi. *Kedua*, banyaknya redaksi nilai-nilai

kesufian dalam kitab tersebut dapat dimaknai sebagai pengingat bahwa manusia (guru) yang memiliki kecenderungan mencintai diri sendiri harus dihilangkan. Maka proses *zuhud*, *wira'i*, *khusyu'*, *khouf*, dan lain sebagainya sebagai suatu cara menyadarkan manusia bahwa mereka (khususnya orang yang berilmu) tidak boleh berlaku demikian. Sebab melakukan demikian tidak hanya merugikan diri sendiri. Tetapi orang lain yang bersosialisasi bersamanya dapat menjadi rugi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali, Muhammad. t.t. *Ihya Ulum al Din*. Jeddah: Al Haramain.
- Al Sakandari, Ibn 'Ataillah. Tt. *Syarhu al Hikam*. Jakarta: Darul Ihyai Al Kutub Al 'Arabiyyah.
- Alma'any. 2016. "Ikhlas". <http://www.almaany.com/ar/dict/ar-en/>(diakses 9 Mei 2016).
- Anam, Choirul. 1999. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: Bisma Satu.
- Arif, Mahmud. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Asy'ari, Hasyim. 2006. *Etika Pendidikan Islam: Petuah KH. Hasyim Asy'ari untuk para Guru (Kyai) dan Murid (Santri)*. terj. Mohammad Kholil. Yogyakarta: Titian.
- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri, Husen Hasan. 2011 *Pengajaran Kitab Kuning di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kemenag.
- Changing Minds. 2016. "Big Five Factors", [http://changingminds.org/explanations/preferences/big\\_five](http://changingminds.org/explanations/preferences/big_five) (diakses 19 Mei 2016).
- El-Guyanerie, Gugun. 2010. *Resolusi Jihad Paling Syar'i*, Yogyakarta: LKiS.
- Fieldman, Robert S. 2012. *Pengantar Psikologi*. terj. Petty Gina Gayatri dan Putri Nurdina Sofyan, Jakarta: Salemba.
- Friedman, Howard S. dan Miriam W. Schustack. 2006 *Kepribadian Teori dan Riset Modern*. , terj., Fransiska, dkk. Bandung: Erlangga.
- Gerard Saucier dan Lewis R. Goldberg. 1996. *The Language of Personality: Lexical Perspectives on the Five-Factor Model*, London: Guilford Press.
- Hadzik, Muhammad Ishom. t.t. *Irsyad al Sari*. Jombang: Maktabah al Masruriyah.
- Harahap, Syahrin. 2014. *Metodologi Studi & Penulisan Biografi*. Jakarta: Prenada.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: Grafindo.
- Irawan, Aguk. 2012. *Penakluk Badai*. Depok: Global Media Utama.
- Ismail, Ibrahim. t.t. *Syarhu Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Imaratullah.
- Khoiriyah. 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Khudrin, Ali. 2011 *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salaf*. Semarang: Robar Bersama.
- Ma'arif, Syamsul. 2012. *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*. Semarang: Need's Press.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2004. *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LkiS.
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nye, John. 2013. *Big Five Personality Traits and Academic Performance in Russian Universities*. Moscow: Higher School of Economics.
- Oxford Dictionaries. 2016. "Conscientiousness", <http://www.oxforddictionaries.com/definition/englishthesaurus/conscientious>(diakses pada 19 Mei 2016)
- Payong, Marselus R. 2011 *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Permata Puri.

- Purwanto, Ngalm. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Ramdhan, Neila. 2012. "Adaptasi Bahasa dan Budaya Inventori Big Five". *Jurnal Psikologi*, Vol. XXXIX, No. 2, Desember/2012. Hlm. 3.
- Rohman, Abdul. 2012. "Pembiasaan sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja". *Nadwa*. Vol. IV No. 1, April, 2012.
- Samsul Nizar. 2005. *Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Schultz, Duane P. 2005. *Theories of Personality*, Washington: Thomson Wadsworth.
- Stanford Encyclopedia of Philosophy. 2016. "Egoism", <http://plato.stanford.edu/entries/egoism/> (diakses pada 19 Mei 2016).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru profesional*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Suwendi. 2004. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo.
- Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Erlangga.
- Syamsu Yusuf LN dan Achmad Juntika Nurih-san. 2007 *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utsman, Shodiq Hamzah. 2012. *al Nahru al Jari fi al Tarjamah al 'Allamah Hasyim Asy'ri Wadi'u Labinahu Istiqlali Indonesia*. Semarang: Al Alawiyah.

# PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL SMaRT

## KETENTUAN UMUM

Redaksi Jurnal SMaRT menerima naskah artikel ilmiah dari para ahli dan peminat di bidang sosial keagamaan. Naskah tersebut belum pernah dipublikasikan pada media atau jurnal lain. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris sesuai kaidah bahasa masing-masing dilengkapi abstrak dan kata kunci dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (dwi bahasa).

Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi substansinya. Isi naskah sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis. Hasil sidang mitra bestari terkait naskah yang diterbitkan atau tidak diterbitkan akan diinformasikan kepada para pengirim naskah.

Pengiriman naskah dapat langsung melalui submit pada <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart> termasuk mengisi biodata penulis, dan kliren etik/surat pernyataan keontetikan naskah. Apabila kesulitan untuk submit melalui Online Journal System (OJS), penulis dapat berhubungan langsung dengan redaksi Jurnal SMaRT melalui e-mail: **smartjurnal.blas@gmail.com**.

Naskah yang dikirimkan harus dalam bentuk file (*soft copy*) format *MSword*. Naskah diketik dengan spasi satu setengah, kecuali judul, penulis dan identitasnya, abstrak, dan daftar pustaka diketik dengan spasi satu. Tulisan menggunakan jenis huruf (*font*) *Times New Roman* ukuran 12 pt., margin: kiri 4, kanan 3, atas 3, dan bawah 3. Naskah minimal 17 halaman dan maksimal 20 halaman pada kertas ukuran A4.

Lebih lanjut dapat melihat contoh artikel yang telah dimuat di jurnal smart dengan mengunjungi web kami: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>.

## STRUKTUR ARTIKEL ILMIAH (KTI)

Naskah artikel ilmiah (KTI) tersusun menurut urutan sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama, alamat penulis, dan alamat *e-mail*
3. Abstrak dan kata kunci (dwi bahasa)
4. Pendahuluan dalam bentuk paparan berisi latar belakang, permasalahan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan hipotesis (opsional).
5. Metode penelitian dalam bentuk paparan berisi waktu dan tempat penelitian, bahan/cara pengumpulan data, dan metode analisis data.
6. Hasil dan pembahasan
7. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran (opsional)
8. Ucapan terima kasih (opsional)
9. Daftar pustaka
10. Lampiran (opsional)

## KETENTUAN PENULISAN

1. Judul
  - a. Judul menggambarkan pokok isi bahasan yang singkat, padat dan jelas.
  - b. Judul sudah mencantumkan variable-variabel utama penelitian.
  - c. Judul diketik dengan huruf *capital* tebal (*bold*).
  - d. Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia, maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.
2. Nama Penulis
  - a. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebutkan gelar.
  - b. Alamat penulis (nama dan alamat

- institusi tempat bekerja) ditulis lengkap di bawah nama penulis dengan jarak spasi satu.
- c. Alamat *e-mail* ditulis di bawah alamat penulis.
  - d. Jika alamat lebih dari satu, maka harus diberi tanda asterisk (\*) dan diikuti alamat sekarang.
  - e. Jika penulis terdiri lebih dari satu orang, maka harus ditambahkan kata penghubung ‘dan’ (bukan lambang ‘&’).
3. Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci
- a. Abstrak merupakan intisari pokok bahasan dari keseluruhan isi naskah.
  - b. Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan huruf cetak miring (*Italic*) berjarak satu spasi dan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
  - c. Abstrak dalam Bahasa Indonesia maksimal 200 kata, sedangkan abstrak dalam Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
  - d. Penempatan abstrak (*abstract*) disesuaikan dengan bahasa yang digunakan dalam naskah artikel ilmiah. Apabila naskah artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia, maka abstrak didahulukan dalam Bahasa Inggris, demikian juga sebaliknya .
  - e. Kata ‘abstrak’ atau ‘*abstract*’ ditulis dengan huruf *capital* tebal (*bold*) dan dicetak miring (*Italic*).
  - f. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan abstrak dalam Bahasa Inggris diikuti kata kunci (*keywords*) dalam Bahasa Inggris.
  - g. Kata kunci terdiri dari tiga sampai lima kata/frase, ditulis dengan huruf cetak miring (*Italic*).
4. Cara Penyajian Tabel
- a. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font* jenis *Times New Roman* ukuran 12.
  - b. Tulisan ‘Tabel’ dan ‘nomor’ dicetak tebal (*bold*), sedangkan judul tabel dicetak/ ditulis normal.
  - c. Penomoran judul tabel menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
  - d. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
  - e. Isi tabel dapat menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8 – 11 dengan spasi satu.
  - f. Pencantuman sumber atau keterangan tabel diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 10.
  - g. Tabel cukup ditunjukkan garis horisontalnya saja, sedangkan garis vertikalnya transparan.
  - h. Contoh tabel sebagai berikut.
- Tabel 2** Pemberangkatan Jamaah Haji Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah
- | Jamaah/Tahun | 2010   | 2011   | 2012   | 2013   |
|--------------|--------|--------|--------|--------|
| Laki-Laki    | 15.276 | 14.228 | 14.170 | 11.936 |
| Wanita       | 16.455 | 15.441 | 15.489 | 13.270 |
- Sumber: BPS Jawa Tengah, 2014.
5. Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto atau Diagram
- a. Gambar, grafik, foto, atau diagram ditampilkan di tengah halaman (*center*).
  - b. Judul gambar, grafik, foto, atau diagram ditulis di atas ilustrasi, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 12 dan ditempatkan di tengah (*center*).
  - c. Tulisan “Gambar”, “Grafik”, “Foto”, atau “Diagram” dan “nomor” dicetak tebal (*bold*), sedangkan judul tabel dicetak normal.
  - d. Penomoran gambar, grafik, foto, atau diagram dengan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
  - e. Pencantuman sumber atau keterangan gambar diletakkan di bawah ilustrasi, rata kiri, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 10.

- f. Gambar, grafik, foto, atau diagram dalam format file gambar (.jpg) warna hitam putih, kecuali jika warna menentukan arti/makna.

#### 6. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian, meliputi deskripsi data dan analisis hasil penelitian, serta interpretasi penulis terhadap bahasan hasil dan analisis penelitian. Pembahasan dilakukan secara mendalam dan fokus dengan menggunakan acuan teori. Penggunaan grafik dan tabel hendaknya dibatasi, jika masih memungkinkan sebaiknya disajikan dengan uraian secara singkat.

#### 7. Rujukan

Rujukan atau referensi ditulis dalam bentuk *innote* (catatan dalam) dengan format ('nama belakang penulis', 'angka tahun': 'nomor halaman'), contoh: (Latif, 2011: 129).

#### 8. Daftar Pustaka

Literatur yang dirujuk minimal 10 pustaka, sedangkan penulisan daftar pustaka mengacu format sebagai berikut:

- a. Buku

Pengarang (kata akhir koma kata pertama dan berikutnya). Tahun terbit. *Judul Buku*. Kota tempat terbit: Penerbit.

- b. Bab dalam Buku

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artikel/Tulisan". Dalam *Judul Buku Utama*. Editor. Kota tempat terbit: Penerbit.

- c. Jurnal

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artikel/ Tulisan". *Nama Jurnal*. Jilid/tahun (nomor).

- d. Surat Kabar

Penulis (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artike l". *Nama Surat Kabar*, tanggal.

- e. Internet

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Karangan". Nama Website. Tanggal diakses.

- f. Skripsi/ Tesis/ Disertasi

Pengarang (sama point a). Tahun disahkan. "Judul Skripis/Tesis/ Disertasi" pada lembaga perguruan tinggi.

- g. Makalah Seminar

Pengarang (sama point a). Tahun seminar. "Judul Makalah". Makalah disampaikan pada "nama seminar". Penyelenggara. Kota tempat seminar, tanggal.

#### 9. Transliterasi

Penulisan transliterasi dari huruf Arab mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987.

**Jurnal**  
**SMART**  
Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

---

**Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang**

---